

PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADIS DI MTSN 2 PASAMAN BARAT

Maripa Annisa¹, Darul Ilmi², Haria Susanti³
Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek^{1,2}
MTsN 2 Pasaman Barat³
maripaannisa10@gmail.com

Abstrak : Pembelajaran Al- Qur'an Hadis menjadi salah satu bagian dari mata pelajaran pendidikan agama islam di MTsN 2 Pasaman Barat yang di berikan untuk memahami dan mengamalkan Al- Qur'an sehingga mampu membaca dengan fasih, menerjemahkan, menyimpulkan isi kandungan, menyalin dan menghafal ayat-ayat yang terpilih serta memahami dan mengamalkan hadis-hadis pilihan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui problematika pembelajaran Al- Qur'an Hadis dan mengetahui solusi dalam mengatasi problematika pembelajaran Al- Qur'an Hadis di MTsN 2 Pasaman Barat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa problematika yang ada dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MTsN 2 Pasaman Barat diantaranya adalah siswa kurang mampu dalam membaca Al- Qur'an dengan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid karena latar belakang lulusan siswa yang heterogen, belum diadakan penataran bagi guru Al- Qur'an Hadis dan sarana atau alat pembelajaran yang masih terbatas. Solusi untuk mengatasi problematika pembelajaran al-qur'an hadis di MTsN 2 Pasaman Barat diantaranya adalah dengan mengadakan kebijakan program Qur'anisasi artinya berusaha menciptakan madrasah yang qur'ani seperti pada kegiatan qiroati dan tadarus bagi semua siswa, serta pihak sekolah telah memprogramkan penambahan prangkat dan sarana prasarana.

Kata Kunci: Problematik, Pembelajaran, Al- Qur'an, Hadis

Abstract: *Al-Qur'an Hadith learning is a part of Islamic religious education subjects at MTsN 2 Pasaman Barat which is given to understand and practice the Al-Qur'an so that they are able to read fluently, translate, conclude content, read and memorize verses - selected verses and understand and practice selected hadiths. This study aims to find out the problems of learning Al-Qur'an Hadith and find solutions to overcome the problems of learning Al-Qur'an Hadith at MTsN 2 Pasaman Barat. The results of the study show that the problems in learning the Qur'an Hadith at MTsN 2 Pasaman Barat include students who are less able to read the Qur'an correctly according to the rules of tajwid science because of the heterogeneous background of graduate students, not yet held upgrading for Al-Qur'an Hadith teachers and learning facilities or tools that are still limited. The solution to solving the problems of learning the Qur'an and Hadith at MTsN 2 Pasaman Barat includes implementing a Qur'anization program policy, which means trying to create a Qur'anic madrasa such as qiroati and tadarus activities for all students, as well as the school has programmed additional ranks. and infrastructure*

Keywords: *problematic, education, Al-Qur'an, Hadis*

PENDAHULUAN

Hampir semua pokok bahasan PAI di sekolah memuat ayat-ayat Al-Qur'an, tetapi kenyataannya ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, kurang bisa menerapkan tajwid dan bacaan dari ayat Al-Qur'an tersebut, bahkan ada siswa yang masih sangat awam terhadap ayat-ayat Al-Qur'an. (hafidz, 1994). pada dasarnya peserta didik adalah individu yang unik, yang mempunyai kesiapan dan kemampuan fisik, psikis serta intelektual yang berbeda satu sama lainnya. Demikian pula halnya dalam proses belajar mengajar setiap siswa mempunyai karakteristik yang berbeda. (A, 2022). keaktifan peserta didik dalam pembelajaran dapat merangsang dan mengembangkan bakat yang dimilikinya, berpikir kritis dan dapat memecahkan berbagai permasalahan dalam kehidupan. Untuk dapat mengaktifkan peserta didik. Pengajar dapat merekayasa pembelajaran secara sistematis, sehingga merangsang keaktifan peserta didik dalam pembelajaran. (Yamin, 2009).

Oleh sebab itu dalam pembelajaran guru sebaiknya menggunakan suatu strategi pembelajaran yang membuat peserta didik banyak beraktifitas. Proses mempelajari sesuatu yang baru akan lebih efektif jika siswa itu aktif, mencari pola dari pada menerima saja. Salah satu cara untuk membuat siswa belajar secara aktif adalah dengan membuat mereka bertanya tentang materi pelajaran sebelum ada penjelasan dari guru. (Muttaqien, 2006). pembelajaran Al-Qur'an Hadis yang dilaksanakan di MTsN 2 Pasaman Barat tidak terlepas dari masalah dan hambatan, baik yang datang dari siswa itu sendiri maupun faktor-faktor lain. Masalah yang muncul dari siswa MTsN 2 Pasaman Barat saat belajar Al-Qur'an Hadis adalah kurangnya minat dan kurangnya perhatian siswa terhadap pelajaran Al-Qur'an Hadis sehingga siswa kurang menguasai mata pelajaran tersebut dan dampaknya siswa akan kesulitan untuk memahami Al-Qur'an Hadis faktor lainnya adalah lingkungan keluarga yang tidak mengaplikasikan nilai-nilai Al-Qur'an Hadis dalam kehidupan sehari-hari. (Observasi, 1 September 2022)

Sehubungan dengan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk menelusuri upaya mengatasi kesulitan-kesulitan umum yang di hadapi oleh siswa itu sendiri dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis dan guru dalam menyampaikan mata pelajaran Al-Qur'an Hadis, untuk maksud tersebut maka penelitian ini mengambil judul "Problematika Pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MTsN 2 Pasaman Barat". Pengelolaan pembelajaran yang baik dalam proses pembelajaran, diharapkan guru akan dapat memberikan konsentrasi pada siswa artinya guru dalam menyampaikan materi harus dapat memahami kondisi dan situasi kelas agar siswa benar-benar memperhatikan guru dalam menyampaikan materi dengan baik. Sebagaimana yang ada di MTsN 2 Pasaman Barat terdapat pembelajaran Al-Qur'an Hadis, dimana pembelajarannya terdapat problematika, seperti masih sulitnya siswa dalam menghafal, membaca, dan menulis Al-Qur'an Hadis, dikarenakan latar belakang lulusan pendidikan siswa yang berbeda-beda, artinya ada siswa yang lulus dari sekolah dasar ada juga siswa yang lulusan Madrasah Ibtidaiyah. Sebab pembelajaran merupakan bagian atau elemen yang memiliki peran sangat dominan untuk mewujudkan kualitas baik proses maupun lulusan (*output*) pendidikan. Untuk itu perlu adanya suatu proses interaksi edukatif tentang suatu bahan pengajaran dinyatakan berhasil apabila hasilnya memenuhi tujuan pembelajaran khusus.

Penelitian ini dilaksanakan di MTsN 2 Pasaman Barat dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Tehnik pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* yaitu informan kunci adalah kepala sekolah, guru Al-Qur'an Hadis dan siswa selanjutnya menggunakan *snowball* sampling. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi non partisipan, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan yaitu reduksi data, display data dan verifikasi data. Uji keabsahan data menggunakan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dan triangulasi

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian Deskriptif kualitatif teknik pengambilan sampel. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* yaitu informan kunci adalah kepala sekolah, guru Al-Qur'an Hadis dan siswa selanjutnya menggunakan *snowball sampling*. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi non partisipan, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan yaitu reduksi data, display data dan verifikasi data. Uji keabsahan data menggunakan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dan triangulasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, problematika diartikan sama dengan permasalahan, yang berasal dari Bahasa Inggris "*Problem*" yaitu *something that is difficult to deal with or understand*. Maksudnya problem adalah suatu perkara yang membutuhkan pemikiran untuk menentukan penyelesaiannya. Sedangkan, problematika merupakan kata sifat dari problem yang berarti masalah yang merupakan sebuah persoalan. (Reality, 2008) Jadi penulis dapat simpulkan permasalahan dalam proses pembelajaran itu baik faktor intern dan ekstern meliputi problem membaca, problem menulis, problem menghafal, problem menerjemah. Karena Setiap proses pembelajaran tidak akan terlepas dari adanya problem/masalah yang bisa menghambat proses pembelajaran tersebut. Demikian juga dengan pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTsN 2 Pasaman Barat masih terdapat bermacam-macam unsur yang menunjang maupun menghambat terhadap pembelajaran dalam usaha mencapai tujuan. Se jauh pengamatan penulis, problematika yang dihadapi baik itu yang datang dari sekolah maupun yang datang dari siswa. Adapun problem yang datang dari sekolah antaranya: tujuan pembelajaran, materi, metode, guru, alat pembelajaran maupun sumber belajar. Adapun yang selain itu, problem yang datangnya dari diri siswa itu sendiri. Salah satu yang menjadi problem dalam pembelajaran al-Quran hadis di MTsN 2 Pasaman Barat yaitu pertama materi. Materi yang disampaikan oleh guru kepada siswa pun mengalami masalah dalam penyampaiannya. Hal itu disebabkan bahwa banyak siswa yang belum memahami tajwid dengan baik. Oleh sebab itu waktu yang ada hanya habis untuk belajar membaca al-Quran yang seharusnya sudah pada tahap memahami. Selain itu guru tidak memberikan menjelaskan secara detail hukum bacaan al-Quran karena muatan pembelajaran bukan membaca al-Quran, akan tetapi kemampuan membaca berpengaruh kepada pemahaman anak-anak pada materi yang diajarkan. Kedua, masalah yang berasal dari siswa seperti faktor latar belakang pendidikan siswa. (RI, tt)

Hasil observasi peneliti kepada beberapa kelas VII dan VIII. Di kelas tersebut ditemukan ada beberapa siswa yang tidak bisa membaca al-Quran, misalnya Salwa Aqila dari kelas VII dan Rajali dari kelas IX. Kedua siswa tersebut merupakan contoh tentang fakta bahwa anak yang belum mahir mengaji akan berdampak pada ayat atau hadis yang akan di hafal. (Observasi, 2 September 2022). Selain pendidikan factor latar belakang keluarga siswa. Problem dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis juga dipengaruhi oleh kurangnya perhatian dan dukungan dari orang tua terhadap anaknya. Sesungguhnya anak tidak hanya belajar di sekolah saja, akan tetapi juga di lingkungan keluarga dan masyarakat. Sebagaimana diketahui bahwa orang tua merupakan pendidik pertama bagi anaknya. Ketika orang tua menyerahkan pendidikan anaknya ke sekolah, orang tua bukannya lepas tangan begitu saja terhadap pendidikan anaknya, akan tetapi orang tua hendaknya selalu memantau dan memperhatikan pendidikannya ketika di rumah. Peran orang tua sangatlah penting dalam rangka belajar membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Karena orang tua juga termasuk faktor yang ikut mempengaruhi belajar siswa. Orang tua yang menyadari betul akan pentingnya pendidikan akan selalu memperhatikan belajar anaknya, tetapi sebaliknya jika orang tua tidak menyadari akan

pentingnya pendidikan bagi anaknya, maka mereka tidak akan pernah peduli dan memperhatikan belajar anak-anaknya. (Slameto, 2003)

Faktor selanjutnya adalah kemampuan siswa. Secara garis besarnya ada tiga tingkat kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an di MTsN 2 Pasaman Barat yang sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan kegiatan belajar mengajar khususnya mata pelajaran Al-Qur'an Hadis. Kemampuan siswa sangat berpengaruh untuk tercapainya tujuan pembelajaran. Kemampuan siswa dalam hal berkaitan dengan kecerdasan dan kesehatan. Dari beberapa problematika yang dihadapi oleh MTsN 2 Pasaman Barat khususnya dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis, maka ada kebijakan program untuk mengatasi problematika pembelajaran Al-Qur'an hadis artinya bahwa bagaimana berusaha menciptakan madrasah yang Qur'ani. Adapun kegiatannya antara yaitu: Pertama, mengadakan diklat cara membaca Al-Qur'an dan cara mengajarkannya. Mengajar pada hakekatnya merupakan upaya guru dalam menciptakan situasi belajar yang harmonis dan menyenangkan, maka diharapkan mampu menumbuhkan berbagai kegiatan belajar mengajar, dengan perkataan lain. Proses belajar mengajar merupakan proses intraksi edukatif antara guru dengan siswa dengan menciptakan suasana belajar mengajar yang memberi respons terhadap usaha guru tersebut. Diklat ini dilaksanakan ketika liburan akhir tahun selama 3 minggu. Berdasarkan hasil dokumentasi dapat dijelaskan bahwa ada beberapa kegiatan pengembangan kompetensi guru terkhusus mengajar dan cara mengajarkan al-Quran dengan mudah. (Yasir, tt)

Pertama, kegiatan pengembangan profesionalitas guru MTsN 2 Pasaman Barat.

Kedua, menerapkan pembelajaran cara membaca Al-Qur'an bagi siswa baru. Khusus bagi siswa baru (kelas VII) diadakan kegiatan Qiroati/ membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar selama 1 semester (6 bulan) dengan mengambil waktu pada pukul 06.30-07.15 WIB tepatnya sebelum KBM dimulai. Kegiatan ini dibimbing langsung oleh Wali kelas dan guru-guru yang kompeten di bidangnya. Setelah dinyatakan lulus Qiroati 1-6 dalam jangka waktu 1 semester tersebut, mereka dianjurkan untuk menghafal surat-surat pendek dan mengikuti pembelajaran tajwid. Sedangkan bagi yang belum lulus, nantinya akan ada penanganan khusus. Di MTsN 2 Pasaman Barat jika ditemukan siswa yang belum mahir membaca al-Quran maka sekolah menyediakan program TPA yang dilakukan dalam satu semester. Bagi siswa yang sudah dinyatakan lolos dalam program matrikulasi maka akan mendapat pengakuan secara resmi dalam bentuk sertifikat. Dari hasil observasi diketahui pula bahwa pada saat melaksanakan pembelajaran membaca al-Quran guru menggunakan pendekatan materi yang mudah dipahami. Adapun materi tersebut misalnya contoh idgam biguna dan idgam bilaguna. Jika idgam biguna (و, م, ن, ي) agar memudahkan siswa mengingatnya guru menyebutkannya dengan "YANMU" sedangkan igham bilaguna (ل, ر) (lebih mudah guru menyebutnya dengan "LAMRA". Guru biasanya menyelipkan materi Tadjwid ditengah-tengah kegiatan membaca al-Quran.

Ketiga, melaksanakan tadarus Al-Qur'an. Berbeda dengan kelas VII (siswa baru), bagi siswa kelas VIII dan kelas IX melaksanakan tadarus Al-Qur'an di kelas masing-masing dengan mengambil waktu sebelum KBM berjalan yaitu pada pukul 07.00-07.15 WIB yang di bimbing langsung oleh guru mata pelajaran pada jam ke-1. Kegiatan tadarus ini dilaksanakan setiap hari kecuali pada hari Senin. Karena pada hari Senin digunakan untuk kegiatan Upacara dan kegiatan ekstrakurikuler yang lainnya.

Ketiga, pengadaan sumber belajar. Terkait dengan kurangnya sumber belajar sebagai sarana penunjang lancarnya proses pembelajaran di kelas seperti kurangnya buku-buku pegangan siswa dan buku-buku pengembangan yang lain (LKS). Di perpustakaan MTsN 2 Pasaman Barat bahwa ternyata ada tambahan buku baru al-Quran hadis terbitan dari tiga serangkai. Seluruh buku berjumlah 300 buah dengan tingkatan kelas VII, VIII, dan IX. Sebelumnya buku al-Quran hadis hanya terbitan kementerian agama dengan

jumlah terbatas. Adanya buku tambahan tersebut memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih semangat dalam mempelajari al-Quran hadis.

Keempat, memberikan pengarahan bagi siswa. Hampir setiap pagi guru agama dan guru yang lainnya memberikan motivasi. Selain yang dapat terkontrol karena ketika apel pagi dilaksanakan akan diketahui siswa yang terlambat atau tidak. Misalnya pada pagi itu guru yang memberikan pengarahan adalah bapak Padri, S,Ag Adapun tema pengarahan adalah tentang semangat belajar mempersiapkan waktu ujian dengan baik.

Kelima, melakukan komunikasi kepada orang tua siswa. Dari pihak sekolah memberikan informasi kepada orang tua siswa dengan menyarankan agar ikut membantu dalam memperhatikan anaknya di rumah masing-masing, terutama dalam pendidikan agama dan khususnya mengenai belajar membaca dan menulis huruf Al-Qur'an.

Dengan demikian diharapkan anak-anak sudah mempunyai bekal dari rumah dan nantinya dikembangkan di madrasah. Keenam, penagadaan Sarana dan Prasarana. Untuk mengatasi masalah pembelajaran al-Qur'an hadis tentunya harus menyelesaikan berbagai akar persoalan yang telah terjadi. Misalnya, yang saat ini sedang dihadapi guru dan siswa dalam pembelajaran al-Quran Hadis adalah keterbatasan media seperti LCD. Dari masalah tersebut, maka penjabaran materi yang seharusnya mudah akan menjadi susah untuk dijelaskan secara mendetail. Berkaitan tentang masalah tersebut tentunya madrasah telah melakukan pengadaan LCD secara bertahap.

KESIMPULAN

Problematika yang ada dalam al-qur'an hadis di MTsN 2 Pasaman Barat diantaranya adalah siswa kurang mampu dalam membaca Al-qur'an sesuai dengan ilmu tajwid karena lulusan latar belakang luasan siswa yang heterogen, belum diadakan penuturan bagi guru Al-Qur'an hadis dan sarana alat pembelajaran yang masih terbatas solusi untuk mengatasi problematika pembelajaran al-qur'an hadis di MTsN 2 Pasaman Barat diantaranya adalah dengan mengadakan program Qur'anisasi adapun program tersebut diantaranya adalah dengan mengadakan diklat cara membaca al-qur'an dan cara mengajarkannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahsin w. Al-Hafidz, 1994, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-quran*. Jakarta: Bumi Akasara
- Ali Yasir, *Metode Tafsir Al-quran Praktis*, Yogyakarta: Yayasan PIRL.
- Depag RI, 1997, *Metode-Metode Membaca Al-Qur'an di Sekolah umum*, Jakarta: Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam.
- Hallen A. 2002, *Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Ciputat Press.
- Martini, Yamin. 2007, *Profesionalisas Guru dan Implementasi KTSP*, cet. IV, Jakarta: Gaung persada Press
- Raisu Muttaqien, 2006, *Active Learning 1001 cara belajar siswa aktif*, Bandung: Nusa Media.
- Tim Reality, 2008, *Kamus terbaru Bahasa Indonesia*. Surabaya: Reality Publisher.
- Slameto, 2003, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta.

